

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang khususnya di sektor pertanian. Pertanian sebagai sumber mata pencarian harian dari mayoritas besar penduduknya. Indonesia mempunyai cita-cita yang sangat kuat untuk meningkatkan produksi dan memperluas keaneragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Padi merupakan salah satu komoditas pangan nasional yang juga merupakan tanaman pokok bagi masyarakat Indonesia meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lain tetapi tanaman padi adalah salah satu komoditas tanaman pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Adimihardja, A (2006), peran sector pertanian adalah sebagai penghasil bahan pangan, sandang dan papan bagi masyarakat, serta menghasilkan komoditas ekspor non-migas untuk menghasilkan devisa Negara. Pada tahun 2017, sektor pertanian mempunyai kontribusi terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan serta sektor akomodasi dan penyediaan makan dan minum dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB pada subsector pertanian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,94 persen pada tanaman pangan (Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta, 2017).

Pasar produk pertanian organik dunia meningkat 20% per tahun, oleh karena itu pengembangan budidaya pertanian organik perlu diprioritaskan pada tanaman bernilai ekonomis tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor.

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk bersaing di pasar internasional walaupun secara bertahap. Hal ini karena berbagai keunggulan komparatif antara lain : 1) masih banyak sumberdaya lahan yang dapat dibuka untuk mengembangkan sistem pertanian organik, 2) teknologi untuk mendukung pertanian organik sudah cukup tersedia seperti pembuatan kompos, tanam tanpa olah tanah, pestisida hayati dan lain-lain (Anonimusb, 2012).

Meskipun sistem pertanian organik dengan segala aspeknya jelas memberikan keuntungan banyak kepada pembangunan pertanian rakyat dan penjagaan lingkungan hidup, termasuk konservasi sumber daya lahan, namun penerapannya tidak mudah dan akan menghadapi banyak kendala. Namun Paradigma masyarakat terhadap penerapan pertanian organik berbeda dan bahkan cenderung di abaikan, karena persepsi masyarakat terhadap pertanian organik masih kurang baik. Kuantitas hasil yang tidak signifikan pada saat-saat awal penerapan pertanian organik membuat beberapa petani susah menerima pertanian organik, sedangkan pertanian modern dapat memberikan kuantitas hasil yang lebih cepat dan signifikan (Agus, 2006).

Lahan sawah pertanian di Indonesia semakin lama semakin sempit, salah satunya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah di Yogyakarta 2012-2016

Kabupaten/Kota	Sawah				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kulonprogo	10299	10297	10296	10366	10366
Bantul	15482	15471	15191	15225	15150
Gunungkidul	7865	7865	7865	7865	7875
Sleman	22642	22835	22233	21907	21841
Yogyakarta	76	71	65	62	60
Jumlah	56364	56539	55650	55425	55292

Sumber: BPS DI Yogyakarta (2017)

Tabel di atas menunjukkan luas sawah di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami penyusutan setiap tahunnya. Selama tahun 2012-2016 telah terjadi pengurangan luas sawah dari 56.364 ha menjadi 55.292 ha, jadi selama lima tahun terakhir telah terjadi penyusutan lahan pertanian sebesar 1.072 ha di provinsi DI Yogyakarta.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Indonesia tingkat konsumsi padi perkapita mengalami kenaikan besar 1,22% dapat dilihat perkembangan tingkat konsumsi padi mencapai 97,20 kg/kapita di tahun 2014 dan menjadi 98,39 kg/kapita ditahun 2015. (Kementrian Pertanian RI, 2016), Dengan meningkatnya tingkat konsumsi padi di Indonesia perlu adanya upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi. Peningkat produktivitas tanaman padi tidak lepas dari penggunaan teknologi dalam bidang pertanian, salah satu penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas padi.

Pada umumnya teknologi baru diciptakan untuk mengganti teknologi lama yang selama ini dilaksanakan petani, dengan demikian teknologi baru itu harus menunjukkan potensi hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknologi lama. Potensi dari teknologi baru tersebut tersebut harus dapat memperlihatkan secara nyata kepada petani keunggulan dan keuntungan penggunaannya dibandingkan dengan cara atau kebiasaan lama yang selama ini diterapkan oleh petani.

Semakin menyusutnya lahan pertanian dan meningkatnya konsumsi terhadap padi, PT Pusri melalui program mantri tani memberi pelatihan terhadap petani melalui demplot menggunakan pupuk organik cair yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi di lahan yang semakin lama semakin sempit ini

di provinsi Yogyakarta khususnya di Sleman. Demplot atau Demonstration Plot adalah suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan. Demplot bisa berupa Inovasi teknologi budidaya, VUB (Varietas Unggul Baru), Pemupukan dan lain-lain, disesuaikan dengan demografi wilayah. Pelatihan ini dilaksanakan di desa jogo tirta kecamatan berbah,

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sikap petani terhadap penggunaan pupuk cair organik yang dilakukan oleh mantri tani pusri di Desa Jogo Tirta kecamatan berbah.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah petani yang menggunakan pupuk organik cair organik di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik cair di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karekteristik petani dengan sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik cair di daerah penelitian.

C. Kegunaan Peneltian

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan bahan referensi mengenai sikap petani terhadap penggunaan pupuk organic cair

2. Bagi Mantri tani, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyuluhan mengenai sikap petani terhadap penggunaan pupuk organic cair